

## PEMANFAATAN SITUS CANDI MUARO JAMBI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI

Naila Yulianti<sup>1</sup>, Reka Seprina<sup>2</sup>

nailayulianti2000@gmail.com<sup>1</sup>, reka.seprina@unja.ac.id<sup>3</sup>

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi<sup>1,2</sup>

**Abstrak:** Candi Muaro Jambi merupakan candi Hindu Budha yang terletak di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang berfungsi sebagai acara atau pendidikan periode Jambi pada masa Kerajaan Sriwijaya. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan situs candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar sejarah pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Jambi menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan situs Candi Muaro Jambi mempermudah mahasiswa dalam memahami materi Hindu Budha yang diajarkan sehingga Mahasiswa antusias dalam belajar sejarah, menumbuhkan semangat mahasiswa untuk belajar sejarah dan menumbuhkan kesadaran sejarah siswa. Berbeda dengan pembelajaran sejarah dengan metode ceramah atau di dalam kelas yang terasa monoton.

**Kata kunci:** Candi, Sumber Belajar, Pembelajaran Sejarah

**Abstract:** Muaro Jambi Temple is a Hindu-Buddhist temple located in Muaro Jambi Village, Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency which functions as an event or education for the Jambi period during the Sriwijaya Kingdom. This study identifies how to use the Muaro Jambi temple site as a source of history learning for students of history education at Jambi University. This research method uses descriptive qualitative research. The results showed that students of history education at Jambi University showed that learning using the Muaro Jambi Temple site made it easier for students to understand the Hindu-Buddhist material being taught so that students were enthusiastic in learning history, fostered student enthusiasm for learning history and fostered students' historical awareness. This is different from learning history using the lecture method or in a class that feels monotonous.

**Keywords:** Temples, Learning Resources, History Learning

### PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan yang sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional yang dapat memberikan pedoman bagi kemajuan negara. Dibandingkan dengan sudut pandang mental yang dimiliki mahasiswa dalam mempelajari sejarah, ternyata berperan penting dalam membentuk karakter, sebagaimana disusun oleh Sardiman(2017: 210) yang menyatakan bahwa belajar sejarah sangat berperan penting dalam membangun kepribadian bangsa. Sejarah memahami, mendorong latihan siswa untuk menyelesaikan berbagai kesempatan, untuk kemudian terus-menerus mengasimilasi berbagai kualitas yang ada di balik kesempatan

untuk menyampaikan dan kemudian bertindak. Sekolah yang dapat diverifikasi adalah sarana penting dalam pelatihan suatu negara. Memang benar bahwa banyak negara di planet ini menempatkan sekolah yang dapat diverifikasi sebagai tidak penting dalam pelatihan publik mereka. Hal ini karena adanya keyakinan bahwa materi persekolahan yang otentik dapat menumbuhkan sifat dan karakter generasi muda tanah air.

Menurut Daniel Agus Maryanto (2007:8) Candi merupakan struktur titik-titik cinta dari peninggalan masa lampau yang berawal dari agama Hindu-Budha. Istilah kuil tidak hanya digunakan oleh masyarakat umum untuk menyebut tempat-tempat cinta, tetapi juga sebagai tempat tinggal kerajaan, pancuran atau kilat, pintu masuk, dll. Lebih lanjut, seperti yang dikemukakan oleh Soekmono (1977:241) menggaris bawahi bahwa kuil bukanlah bukan tempat pemakaman, namun bangunan tempat perlindungan. Yudoseputro (1933:118) merekomendasikan bahwa tempat kudus yang berfungsi sebagai bangunan yang disucikan di India sendiri tidak digunakan. Bangunan tempat suci di mana fungsi ketat Hindu diadakan di India dikenal sebagai vimanna yang berarti tempat dewa atau ratha yang berarti kendaraan dewa, sedangkan untuk motivasi di balik cinta Buddhis di India dikenal sebagai stupa. Di Indonesia, bangunan Buddhis yang disucikan disebut sanctuaries. Istilah candi di Indonesia mengacu pada bangunan-bangunan yang memiliki kapasitas yang berbeda-beda, khususnya candi-candi yang berfungsi sebagai candi Hindu, candi sebagai stupa dan serambi Buddha, candi sebagai pintu, dan candi sebagai tandan kambang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 01 maret 2022 pukul 11.27 WIB, di Jambi terdapat berbagai jenis candi Muaro Jambi yang berada di Desa Muara Jambi Kabupaten Muaro Jambi, Candi Pematang Saung di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi, Candi Danau Bangko di Desa Lubuk Ruso Kabupaten Batanghari, Candi Tambak Bato di Desa Teluk Ketapang Kabupaten Batanghari, Candi Pematang Jering di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi, Candi Teluk Ketapang di Desa Teluk Ketapang Kabupaten Batanghari, Candi Kedaton di Desa Danau Lamo Kabupaten Muaro Jambi, Candi Solok Sipin di Desa Legok Kabupaten Jambi, Candi Sogo di Desa Sogo Kabupaten Muaro jambi, Candi Kedaton di Desa Danau Lamo Kabupaten Muaro Jambi, Candi Gumpung di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi, Candi Kembar Batu di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi, Candi Kendatalonan di Desa Kuap Kabupaten Batanghari, dan Candi Koto Mahligai di Desa Danau Lamo Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 01 Maret 2022 pukul 15.12 WIB bersama mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Jambi menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan situs Candi Muaro Jambi mempermudah mahasiswa dalam memahami materi Hindu Budha yang diajarkan sehingga Mahasiswa antusias dalam belajar sejarah, menumbuhkan semangat mahasiswa untuk belajar sejarah dan menumbuhkan kesadaran sejarah siswa. Berbeda dengan pembelajaran sejarah dengan metode ceramah atau di dalam kelas yang terasa monoton.

Sumber pembelajaran adalah semua yang dapat menopang pengalaman yang berkembang untuk memberikan perubahan positif. Hal ini sesuai dengan penegasan Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 2017:152-153) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah berbagai sumber luar yang memungkinkan terjadinya

pengalaman pendidikan. Pekerjaan aset pembelajaran, (misalnya, instruktur, pembicara, buku, film, majalah, fasilitas penelitian, acara, dll) memungkinkan orang untuk berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berbakat menjadi berbakat, dan membuat orang siap untuk mengenali apa yang hebat dan apa yang tidak. Jadi semua yang dapat membawa manfaat atau tanpa henti mendukung orang untuk berubah ke arah yang lebih pasti, dinamis, atau lebih baik dapat disebut sumber pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka hasil observasi pada hari Selasa, 01 Maret 2022 pukul 11.27 WIB yaitu, jenis – jenis sumber belajar yang digunakan seperti bahan yang merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head Transparency*), program slide, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *software*).

Kemudian data observasi diperkuat dengan data dari hasil wawancara dari yang dilakukan pada hari Selasa, 01 Maret 2022 pukul 15.12 bahwa sumber belajar mata kuliah Hindu Budha yang digunakan mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi ialah internet, buku, jurnal dan modul. Pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019 pukul 13.00 mahasiswa pendidikan sejarah pergi ke Candi Muaro Jambi untuk mendapatkan sumber belajar pada mata kuliah Hindu Budha. Oleh karena itu, Candi Muaro Jambi termasuk kedalam sumber belajar.

Candi Muaro Jambi merupakan candi Hindu Budha yang terletak di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang berfungsi sebagai acara atau pendidikan periode Jambi pada masa Kerajaan Sriwijaya. Ketika bencana banjir melanda, Candi Muaro Jambi ini sempat difungsikan sebagai pemanfaatan potensi ekonomi seperti menyewakan perahu untuk mengelilingi kawasan candi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Melestarikan Situs Candi Muaro Jambi harus terus dilakukan dengan cara menjaga dan merawat bangunan cagar budaya tersebut. Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebagai salah satu sarana pendukung perkuliahan mahasiswa memiliki kriteria benda – benda bersejarah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa Jurusan Sejarah, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, melihat fakta tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pemanfaatan Situs Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif, karena penelitian ini akan menggali dan mengkaji mempelajari tentang Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi”. Penelitian ini pada dasarnya mempelajari bagaimana Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Sejarah, apakah mahasiswa sudah memanfaatkan Candi Muaro Jambi secara baik dan intens sebagai sumber belajar sejarah.

Berdasarkan data dan sumber data di atas, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data

hasil wawancara dengan pengelola situs candi Muaro Jambi, dosen pendidikan sejarah, dan mahasiswa pendidikan sejarah. Data dari hasil dokumentasi dilapangan, serta arsip dan dokumen mengenai candi Muaro Jambi. sedangkan data sekunder yaitu, data yang digunakan digunakan adalah artikel dan jurnal nasional mengenai situs candi Muaro Jambi dan sumber belajar sejarah, Skripsi mengenai situs candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar sejarah, dan buku yang berhubungan dengan situs candi Muaro Jambi dan sumber belajar sejarah.

Metode pemeriksaan informasi dilakukan setelah informasi terkumpul. Sesuai Sugiyono (2017: 246) menyatakan bahwa dalam membedah informasi subjektif, dilakukan secara intuitif dan terjadi terus menerus sampai tuntas, sampai informasi tersebut terbenam. Selanjutnya adalah latihan-latihan dalam strategi pemeriksaan informasi: 1) Reduksi Data adalah memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang sesuai dengan subjek eksplorasi, mencari topik dan contoh, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih jelas. gambar. membuatnya lebih mudah untuk melakukan promosi berbagai informasi; 2) Tampilan Data adalah pengenalan informasi dimana tampilan informasi dilengkapi sebagai penggambaran singkat, garis besar, hubungan antar klasifikasi, dan sebagainya; 3) Penarikan Kesimpulan adalah akhir bahwa pemeriksaan subyektif dapat menjawab definisi masalah yang telah direncanakan selama ini, namun mungkin tidak, dengan alasan seperti yang telah dikemukakan bahwa perincian masalah dan masalah dalam eksplorasi subyektif masih bersifat sementara dan akan muncul setelahnya eksplorasi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pembelajaran Sejarah***

Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang melihat titik tolak dan perbaikan serta perlakuan masyarakat di masa lalu yang mengandung nilai-nilai kecerdasan yang dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan pengetahuan, membentuk mentalitas, watak dan watak siswa (Sapriya, 2017:209-210). Pembelajaran sejarah secara efektif membuat siswa sadar akan arah kemajuan dan peningkatan wilayah dalam komponen waktu dan untuk mengumpulkan sudut pandang dan kesadaran otentik dalam menemukan, menelaah, dan memahami kepribadian publik sebelumnya, sekarang, dan masa depan di tengah dunia yang berkembang.

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah dapat dilakukan dalam tiga tahapan (Abdullah, 2017: 333), pertama dan utama menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sosial, rasa kedekatan, serta pengenalan siswa akan pentingnya aspek waktu dalam kehidupan (*feeling of reality*).Ketiga, perasaan hidup yang dapat diverifikasi (*feeling of history*) contoh-contoh sejarah tidak diliputi oleh sejarah politik saja atau hanya mendominasi satu subjek, melainkan lebih bersahabat dan mempunyai nilai pengalaman yang baik sehingga dapat mendorong inovasi lingkungan yang bermanfaat bagi habitat bersama serta mempermudah menghadapi kesulitan di kemudian hari.

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun karakter dan mental siswa, membangkitkan kesadaran akan aspek utama di hadapan umat manusia (perkembangan pembangunan dan perubahan terus-menerus dari masa lalu ke masa depan), mengarahkan siswa pada gagasan kepercayaan dan kecerdasan dalam siswa dan

menanamkan cinta untuk negara dan umat manusia. Arti penting dari ilustrasi sejarah adalah memiliki pilihan untuk menangani isu-isu masa kini dengan memanfaatkan masa lalu.

Pembelajaran sejarah digambarkan sebagai masa lalu manusia dan unsur-unsur lingkungannya yang tergabung secara logis dan lengkap, termasuk penataan realitas masa itu dengan penjelasan dan klarifikasi yang memberikan pemahaman tanpa henti tentang apa yang sedang terjadi. Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang dengan sengaja mengkaji peningkatan umum jalannya kemajuan dan unsur-unsur rutinitas sehari-hari individu dengan seluruh bagian kehidupannya yang telah terjadi sebelumnya (Sardiman, 2018:9). Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Ibn Khaldun dalam Abdurahman (2007: 5), ia berpendapat bahwa serangkaian pengalaman adalah konsekuensi dari upaya untuk mengamati kebenaran, klarifikasi dasar tentang penyebab dan awal dari realitas sesuatu dan kedalaman informasi tentang bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi.

### ***Candi Muaro Jambi***

Menurut Agus Maryanto (2007:11) Dalam mengembangkan sebuah candi secara berkelanjutan ada beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu:

#### 1. Jenis berdasarkan agama

Berdasarkan fondasinya yang ketat, kuil-kuil dapat diisolasi menjadi kuil-kuil Hindu, kuil-kuil Buddha, campuran sinkretis Siwa-Buddha, atau struktur yang tidak memiliki sifat ketat yang masuk akal dan mungkin bukan struktur yang ketat.

- a) Candi Hindu, yaitu candi untuk memuliakan dewa-dewa Hindu seperti Siwa atau Wisnu.

*Contoh* : Kompleks percandian Muaro Jambi merupakan sebuah kompleks percandian agama Hindu peninggalan kerajaan Sriwijaya

- b) Candi Buddha, candi yang berfungsi untuk pemuliaan Buddha atau keperluan biksu sanggaha.

*Contoh* : Percandian Muaro Jambi juga memiliki corak agama Budha yang digunakan sebagai tempat ibadah biksu

- c) Candi Siwa-Buddha, candi sinkretis perpaduan Siwa dan Buddha.

*Contoh* : Candi Muaro Jambi campuran agama Hindu dan Budha

- d) Candi non-religius, candi sekuler atau tidak jelas sifat atau tujuan keagamaan-nya.

*Contoh* : Candi Muaro Jambi memiliki ujuan keagamaan yaitu pembelajaran agama Hindu dan Budha

#### 2. Jenis Berdasarkan Hierarki dan Ukuran

Dari ukuran, kerumitan, dan keajaibannya, kuil ini dipisahkan menjadi beberapa ordo, dari kuil utama yang biasanya sangat luar biasa, hingga kuil sederhana. Dari tingkat ukuran signifikansi atau tugas, tempat kudus dipisahkan menjadi:

- a) Candi Kerajaan, yang merupakan tempat perlindungan yang digunakan oleh semua penduduk kerajaan, di mana fungsi ketat agung yang signifikan

diadakan. Tempat-tempat suci agung biasanya dibangun dengan mewah, besar, dan luas.

*Contoh :* Candi Muaro Jambi sering digunakan sebagai tempat ibadah dan menggelar acara pada masa kerajaan Sriwijaya

- b) Candi Wanua atau Watak, khususnya tempat-tempat suci yang dimanfaatkan oleh individu-individu di wilayah atau kota tertentu dalam suatu wilayah. Tempat kudus ini umumnya kecil dan hanya sebuah struktur soliter yang tidak berkumpul.

*Contoh :* Candi Muaro Jambi digunakan oleh masyarakat pada daerah Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi pada masa Kerajaan Sriwijaya

- c) Candi Pribadi, yaitu candi yang digunakan untuk mendharmakan seorang tokoh, dapat dikatakan memiliki fungsi mirip makam

*Contoh :* Candi Muaro Jambi bukan termasuk candi pribadi karena candi Muaro Jambi digunakan untuk pembelajaran agama Hindu dan Budha untuk mendharmakan beberapa dewa bukan hanya seorang tokoh

### 3. Fungsi

Berdasarkan bentuk candi terdapat beberapa fungsi pembuatan candi yang dapat digunakan sebagai:

- a) Candi Pemujaan: Tempat-tempat suci Hindu adalah yang paling dikenal luas, berfungsi untuk memuliakan dewa, dewi, atau bodhisattva tertentu.

*Contoh :* Candi Muaro Jambi digunakan untuk memuja dewa – dewi oleh kaum agama Hindu Buddha

- b) Candi Stupa: diangkat sebagai patung Buddha atau untuk menyimpan relik Buddha, atau tempat-tempat perjalanan Buddhis. Umumnya stupa digunakan untuk menyimpan relik-relik Buddhis seperti abu, kerangka, guntingan kuku, rambut, atau gigi yang dianggap memiliki tempat dengan Buddha Gautama, atau pendeta Buddha terkemuka, atau keluarga terpandang Buddha. Beberapa stupa yang berbeda dikerjakan untuk tujuan perjalanan dan adat.

*Contoh :* Candi Muaro Jambi memiliki museum kecil bagian depan dan didalamnya terdapat relik Buddhis seperti kerangka.

- c) Candi Pedharmaan: setara dengan klasifikasi tempat-tempat suci pribadi, tempat-tempat suci tertentu bekerja untuk menghormati roh penguasa atau tokoh penting yang telah menendang ember. Kuil ini dalam beberapa kasus juga berfungsi sebagai kuil cinta karena arwah para penguasa yang telah meninggal sering dianggap bergabung dengan lambang para dewa.

*Contoh :* Candi Muaro Jambi merupakan Candi Pedharmaan dan juga Candi Muaro Jambi kadang berfungsi sebagai candi pemujaan juga karena arwah raja yang telah meninggal sering kali dianggap bersatu dengan dewa perwujudannya.

- d) Candi Pertapaan: didirikan di lereng-lereng gunung tempat bertapa.

*Contoh :* Candi Muaro Jambi termasuk candi pertapaan pada zaman dulu candi ini digunakan sebagai tempat bertapa para biksu biksu.

- e) Candi Wihara: bekerja untuk imam atau kiai untuk hidup dan berefleksi, tempat-tempat suci seperti ini memiliki kapasitas sebagai pemukiman atau asrama.  
*Contoh* : Candi Muaro Jambi digunakan untuk para biksu atau pendeta bersemedi dan sebagai tempat asrama.
- f) Candi Gerbang: didirikan sebagai gapura atau pintu masuk.  
*Contoh* :Candi Muaro Jambi memiliki gerbang dan pintu masuk untuk memasuki kawasan candi.
- g) Candi Petirtaan: didirikan didekat sumber air atau di tengah kolam dan fungsinya sebagai pemandian.  
*Contoh* : Candi Muaro Jambi termasuk candi petirtaan karena pada lokasinya dekat dengan sumber air sungai batang hari.

Situs Percandian Muara Jambi memiliki luas sekitar 11 km sehingga hingga saat ini di kawasan situs tersebut terdapat sekitar 82 bit struktur blok sisa. Sebagian bangunan balok dikumpulkan pada suatu tempat yang dibatasi oleh dinding tepi, misalnya Candi Teluk, Kembar Batu, Gedong, Gumpung, Tinggi, Koto Mahligai, Kedaton, dan sebagian merupakan bangunan terisolasi yang ditemukan sendiri-sendiri, misalnya Candi Astano, Manapo Melayu, dan beberapa Manapo siti Heidi lainnya (2017:5-6).

Keberadaan Situs Percandian Muara Jambi pertama kali diketahui dari laporan seorang pejabat Inggris S.C. Crooke pada tahun 1820 dibagikan untuk mengunjungi daerah dalam di sepanjang Sungai Batanghari. Ia mencermati bahwa di kalangan peziarah ada anggapan bahwa Muara Jambi dulunya adalah ibu kota kerajaan lama. Memiliki kesempatan untuk melihat sisa-sisa struktur balok dan pahatan batu di hutan lebat dekat kota. Pada tahun 1921 dan 1922 T. Adams membagikan catatannya di majalah *Oudheidkundig Verslag*. Situs Percandian Muara Jambi mulai direferensikan kembali. Data lebih lengkap setelah F.M. Schnitger memimpin perkembangan penelitian di situs ini dari tahun 1935 hingga 1936. Schnitger mencatat tujuh bangunan kuno yang disebutnya sebagai Stano, Gumpung, Tinggi, Gedong I, Gedong II, Gudang Garem, dan Bukit Perak. Meskipun kurang jelas, melalui laporannya juga dapat dilihat bahwa Schnitger menyelesaikan serangkaian penggalian pada struktur lama kecuali Astano.

Di Jambi terdapat berbagai jenis candi Muaro Jambi yang berada di Desa Muara Jambi Kabupaten Muaro Jambi, Candi Pematang Saung di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi, Candi Danau Bangko di Desa Lubuk Ruso Kabupaten Batanghari, Candi Tambak Bato di Desa Teluk Ketapang Kabupaten Batanghari, Candi Pematang Jering di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi, Candi Teluk Ketapang di Desa Teluk Ketapang Kabupaten Batanghari, Candi Kedaton di Desa Danau Lamo Kabupaten Muaro Jambi, Candi Solok Sipin di Desa Legok Kabupaten Jambi, Candi Sogo di Desa Sogo Kabupaten Muaro Jambi, Candi Kedaton di Desa Danau Lamo Kabupaten Muaro Jambi, Candi Gumpung di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi, Candi Kembar Batu di Desa Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi, Candi Kendatalonan di Desa Kuap Kabupaten Batanghari, dan Candi Koto Mahligai di Desa Danau Lamo Kabupaten Muaro Jambi.



**Gambar 1.** Candi Pematang Saung **Gambar 2.** Candi Tambak Batu  
(Sumber: Antaranews.com) (Sumber: jambi.tribunnes.com)



**Gambar 3.** CandiPamatang Jering **Gambar 4.** Candi Teluk Ketapang  
(Sumber: sumatfeet.wordpress.com) (Sumber: jambi.tribunnes.com)



**Gambar 5.** Candi Kedaton **Gambar 6.** Candi Solok Sipin  
(Sumber: acurat.co) (Sumber: jamberita.com)



**Gambar 7.** Candi Sogo **Gambar 8.** Candi Gumpung  
(Sumber: jambi.tribunnews.com) (Sumber: id.wikipedia.com)





**Gambar 9.** Candi Kembar Batu  
(Sumber: tripadvisor.com)

**Gambar 10.** Candi Mahligai  
(Sumber: foto.tempo.co)

Candi Muaro Jambi berisi lebih dari 80 reruntuhan candi dan sisa-sisa pemukiman tua pada abad IX-XV M, meskipun tidak begitu terkenal seperti candi lainnya di pulau Jawa, sebuah situs tua yang juga dianggap sebagai salah satu tempat berkembangnya agama Buddha di masa jayanya. Sriwijaya merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, industri perjalanan, sosial, agama, dan ekonomi. Situs arkeologi ini memanjang dari barat ke timur di tepi Sungai Batanghari sepanjang 7,5 kilometer. Kompleks candi ini dapat ditempuh melalui jalur darat dan sungai dengan jarak tempuh 30 Km dari Kota Jambi. Dari sekitar 80 reruntuhan candi yang telah direalisasikan, penduduk setempat menyebutnya Menapo, beberapa telah dibangun kembali. Mengingat bagian-bagian yang tersisa dari reruntuhan saat ini, sebuah bangunan menggunakan batu merah. Tempat-tempat suci yang telah dibangun dan dapat dikunjungi wisatawan adalah Candi Vando Astano, Candi Gumpung, Candi Tinggi, Candi Batu Kembar, Candi Gedong 1, Candi Gedong 2, dan Telaga Talaga Rajo. Ada juga Kanal Tua yang mengelilingi kompleks candi ini. Wilayahnya tersebar di kota Muaro Jambi, Kemingking Dalam, dan Danau Lamo.

### ***Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi***

Sumber pembelajaran dari perspektif terbatas dicirikan sebagai semua kantor pengajaran yang menyajikan pesan-pesan edukatif, baik visual maupun media yang bervariasi, misalnya buku dan karya sastra lainnya. Definisi ini umumnya masih ditetapkan oleh para pendidik saat ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasanya disiapkan oleh pendidik, bagian-bagian sumber pembelajaran biasanya akan diisi dengan bahan bacaan yang disarankan atau buku-buku wajib.

Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa aset pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memberikan data atau penjelasan, seperti definisi, spekulasi, ide, dan klarifikasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Untuk sementara, menurut Edgar Dale, ia berpendapat bahwa apa yang dikenal sebagai aset pembelajaran adalah wawasan. Misalnya, pertemuan aktif dan disengaja, pertemuan peniruan identitas, pertemuan emosional, pertemuan perjalanan, pertemuan pameran dan galeri, dan banyak lagi. Ini harus terlihat dalam buku Manajemen Pengajaran oleh Ahmad Rohani, di mana Edgar mencirikan pertemuan yang dapat dimanfaatkan sebagai aset pembelajaran pada tingkat tertentu sebagai kerucut keterlibatan atau kerucut keterlibatan yang diorganisasikan dari substansial ke teoritis (Ahmad Rohani, 2017:162). Tatanan Sumber Belajar bagi mahasiswa untuk melakukan proses perubahan perilaku. Misalnya, dari tidak berbakat menjadi berbakat, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu, dan membuat orang siap untuk mengenali apa yang hebat dan apa yang tidak, apa yang baik dan apa yang tidak, dll. Peralpnya, ada banyak aset pembelajaran di masa sekarang dan juga masa lalu yang telah berlalu dan dapat kita manfaatkan kapan pun. Misalnya, di sekolah, ruang pameran, pekarangan, pusat kota, negara, dll. Bagaimanapun, penggunaan aset pembelajaran dan

pertunjukan ini sangat bergantung pada waktu dan biaya yang tersedia, imajinasi para pendidik dan strategi yang berbeda.

Menurut (Wina Sanjaya, 2018:236) Kategorisasi Sumber Belajar Karena sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas, maka dibawah ini dijelaskan mengenai apa saja yang termasuk kategori yang biasa disebut sebagai sumber belajar.

- a) Tempat atau iklim umum, yaitu di mana saja seseorang dapat belajar atau menghadapi perubahan perilaku, maka tempat itu dapat diurutkan sebagai posisi kesadaran yang berarti aset pembelajaran. Misalnya, perpustakaan, pasar, pusat sejarah, tempat pembuangan sampah, danau ikan, dll.

Contoh : Candi Muaro Jambi dapat digunakan sebagai tempat belajar dan sumber belajar sejarah

- b) Artikel/pesan nonformal, khususnya semua hal yang memungkinkan perubahan perilaku bagi siswa atau pesan yang ada di daerah yang lebih luas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran. Misalnya lokal, ukiran, relief candi, buku-buku tua dan peninggalan yang berbeda termasuk alamat oleh perintis dan peneliti daerah setempat, dongeng dan legenda (Wina Sanjaya, 2018:228).

Contoh : Candi Muaro Jambi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran seperti prasasti, kitab – kitab, dan benda peninggalan lainnya.

- c) Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, polisi, ahli geologi dan ahli-ahli lainnya.

Contoh : Candi Muaro Jambi digunakan oleh penganut Buddha untuk tempat ibadah.

- d) Buku/bahan, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik atau format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran(Wina Sanjaya, 2018: 229). Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, fiksi dan lain sebagainya.

Contoh : Candi Muaro Jambi dapat dijadikan referensi pada pembuatan buku paket pelajaran sejarah.

- e) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa bencana, peristiwa kerusuhan, dan peristiwa lainnya yang guru dan murid dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar (Abdul Majid, 2018:170).

Contoh : Candi Muaro Jambi dapat dijadikan sebagai film dokumenter untuk belajar sejarah.

Pemanfaatan situs sejarah yang dapat diverifikasi sebagai sumber pembelajaran diharapkan agar pembelajaran dapat memanfaatkan sebagian iklim sebagai sekutu hasil pelatihan di sekolah. Ini berarti bahwa semua yang ada di iklim biasa digunakan sebagai aset pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa, termasuk lokal yang dapat diverifikasi. Hal ini juga dapat membangun harapan siswa dalam mengkreasikan dirinya dalam rangkaian contoh pengalaman (Rahman Arif, 2017:23).

Menurut Suratno (2018:4) Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat diberikan contoh indikator sumber pembelajaran sejarah yaitu:

- 1) Pesan (*Message*)

Contoh : Candi Muaro Jambi memiliki pesan religius dan nilai budaya yang tinggi untuk dijadikan sumber belajar sejarah

2) Orang (*People*) :

Contoh : Candi Muaro Jambi dapat digunakan pelajar/mahasiswa pendidikan sejarah, dan juga dapat dijadikan sebagai karya wisata

3) Bahan (*Materials*)

Contoh : Candi Muaro Jambi dapat dijadikan sumber belajar pada mata kuliah berkembangnya agama Hindu Buddha

4) Peralatan (*Equipment*)

Contoh : Candi muaro Jambi dapat berfungsi sebagai alat recording sumber belajar sejarah

5) Teknik(*Technic*)

Contoh : Candi Muaro Jambi dapat dijadikan sumber belajar sejarah dalam metode pembelajaran karya wisata

6) Lingkungan/Latar(*Setting*)

Contoh : Situs candi Muaro Jambi dapat dijadikan sebagai pemanfaatansumber belajar bagi mahasiswa pendidika sejarah

Dijelaskan tujuan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar dapat efektif diterapkan karena membantu pembelajaran lebih aktif. Misi pernyataan yang harus dikerjakan karna adanya pembaharuan sumber belajar yang aktif dan menyenangkan lewat kunjungan tempat sejarah. Adanya fungsi ataupun kegunaan Candi Muaro Jambi dapat menjaga kekhasan unsur budaya yang terkandung. Membahas bentuk Candi Muaro Jambi sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat diterapkan studi lapangan, karya wisata juga pemodelan. Adanya format Candi Muaro Jambi sebagai sumber pembelajaran sejarah secara visual, audio serta audio visual. Keadaan Fisik Candi Muaro Jambi saat ini sangat nyaman untuk dikunjungi namun tentu saja perlunya menjaga keasrian dan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak fasilitas yang tersedia. Adanya pesan Candi Muaro Jambi memberikan kontribusi sebagai sumber belajar. Tingkat kesulitan Candi Muaro Jambi sebagai sumber pembelajaran sejarah yaitu pelestarian bangunan yang tepat berguna bagi generasi selanjutnya jadi penting untuk dijaga, dirawat serta dilestarikan.

**Tabel 1**Matakuliah, Materi, Situs Candi Muaro jambi

<b>No</b>	<b>Matakuliah</b>	<b>Materi</b>	<b>Candi Muaro Jambi</b>
1	Pengantar Sejarah Indonesia	1) Masyarakat majemukdalam Indonesia modern 2) Pengaruhawal barat di Indonesia modern	1) Peradabanmasyarakatmajemuk pada Candi Muaro Jambi dalam Indonesia modern 2) Pengaruhawal barat di Indonesia modern ditemukannya Candi Muaro Jambi
2	Sejarah Indonesia Zaman	1) Keberadaan agama Hindu-Budha dan teorimasuknya agama hindubudha di	1) Candi Muaro Jambi Bukti keberadaan agama Hindu-Budha

	Pengaruh Hindu-Budha	Indonesia 2) Dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya 3) Kerajaan Sriwijaya	2) Dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial, budaya Candi Muaro Jambi pada masa kini 3) Kerajaan Sriwijaya peninggalan agama Budha adanya Candi Muaro Jambi
3	Sejarah dan Kebudayaan Melayu Jambi	1) Kepercayaan dan agama orang Melayu 2) Perekonomian Masyarakat Melayu Jambi	1) Kepercayaan dan agama orang Melayu Jambi adanya agama Hindu-Budha 2) Perekonomian masyarakat Melayu Jambi yaitu perdagangan
4	Sejarah Maritim	1) Segipenting di bidangkalaut dari Kerajaan Maritim Indonesia (Kutai, Sriwijaya, Majapahit)	1) Segipenting di bidangkalaut dari kerajaan maritim Indonesia yaitu Sriwijaya pada Candi Muaro Jambi belokasitepiansungai Batanghari
5	Sejarah Kebudayaan	1) Kebudayaan Kuno di Indonesia (Pra-sejarah sampai Hindu-Budha)	1) Kebudayaan Kuno Indonesia Pra Sejarah sampai Hindu Budha adanya Candi Muaro Jambi
6	Kuliah lapangan	1) Wisata Kesenjajaran Masa kerajaan Hindu Budha serta Implikasinya pada Pembelajaran Sejarah 2) Dampak Sosial Kuliah Lapangan kesenjajaran 3) Melestarikan Sejarah dan Budaya sebagai Objek Pembelajaran Sejarah	1) Wisata kesenjajaran masa kerajaan Hindu-Budha serta implikasinya dalam pembelajaran sejarah Candi Muaro Jambi 2) Candi Muaro Jambi memiliki dampak sosial kelangkaan kuliah lapangan 3) Candi Muaro Jambi sebagai pelestarian sejarah dan budaya sebagai objek pembelajaran sejarah

Berdasarkan Tabel 1 di atas Candi Muaro Jambi sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi dapat diterapkan pada matakuliah Pengantar Sejarah Indonesia materi masyarakat majemuk dalam Indonesia modern serta Pengaruh awal barat di Indonesia modern berkaitan dengan peradaban masyarakat majemuk pada Candi Muaro Jambi dalam Indonesia modern dan pengaruh awal barat di Indonesia modern ditemukannya Candi Muaro Jambi. Pada matakuliah Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu-Budha materi keberadaan agama Hindu-Budha dan teori masuknya agama hindu budha di Indonesia juga dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya serta Kerajaan Sriwijaya memiliki kaitan yaitu Candi Muaro Jambi Bukti keberadaan agama Hindu-Budha, dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial, budaya Candi Muaro Jambi pada masa kini, Kerajaan Sriwijaya peninggalan agama Budha adanya adanya Candi Muaro Jambi. Pada matakuliah Sejarah dan Kebudayaan Melayu Jambi materi Kepercayaan dan agama orang Melayu juga Perekonomian Masyarakat Melayu Jambi memiliki kaitan Kepercayaan dan agama orang Melayu Jambi adanya agama Hindu-Budha dan

Perekonomian masyarakat Melayu Jambi yaitu perdagangan. Pada matakuliah Sejarah Maritim materi Segi penting di bidang kelautan dari Kerajaan Sriwijaya (Kutai, Sriwijaya, Majapahit), Berkaitan dengan Segi penting di bidang kelautan dari kerajaan maritim Indonesia yaitu Sriwijaya pada Candi Muaro Jambi berlokasi tepian sungai Batanghari. Pada matakuliah Sejarah kebudayaan materi Kebudayaan Kuno di Indonesia (Pra-sejarah sampai Hindu-Budha), Adanya kaitan yaitu Kebudayaan Kuno Indonesia Pra Sejarah sampai Hindu Budha adanya Candi Muaro Jambi. Pada matakuliah lapangan materi Wisata Kesenjangan Masa kerajaan Hindu Budha serta Implikasinya pada Pembelajaran Sejarah, Dampak Sosial Kuliah Lapangan kesenjangan, Melestarikan Sejarah dan Budaya sebagai Objek Pembelajaran Sejarah adanya kaitan dengan Wisata kesenjangan masa kerajaan Hindu-Budha serta implikasinya dalam pembelajaran sejarah Candi Muaro Jambi, Candi Muaro Jambi memiliki dampak sosial kelangsungan kuliah lapangan, Candi Muaro Jambi sebagai pelestarian sejarah dan budaya sebagai objek pembelajaran sejarah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manfaat dicirikan sebagai kegunaan, manfaat. Bermanfaat itu berharga, berharga (Poerwadarminta, 1984: 630). Kegunaan yang disinggung dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tempat-tempat suci yang selama ini masih dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah.

Seperti yang ditunjukkan oleh UU no. 5 Tahun 1992 ada dua implikasi terhadap situs, pertama, benda-benda buatan manusia yang serba guna atau tak kenal lelah sebagai kesatuan atau kumpulan, bagian-bagiannya atau tinggalannya yang berumur sekitar 50 tahun, dan dianggap memiliki kualitas yang berarti bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan budaya. Kemudian pemahaman selanjutnya adalah item reguler yang dianggap memiliki insentif yang signifikan untuk sejarah, ilmu pengetahuan dan budaya. Kemudian, pada titik itu, pemahaman selanjutnya adalah hal-hal biasa yang dianggap memiliki insentif signifikan bagi sejarah, sains, dan budaya.

Wasino (2017: 19) Lebih jauh memahami mata air barang-barang dalam penyimpanan ilmu otentik yang dikenal sebagai barang antik, mata air bahan yang efisien pada umumnya telah ditangani oleh para arkeolog yang kemudian menjadi objek penyelamatan dan pemeriksaan arkeologi. Sebagian dari sumber material ini disimpan di pusat-pusat sejarah dan sebagian disimpan di tempat uniknya yang kemudian berubah menjadi warisan sosial yang dijaga oleh otoritas publik. Wilayah di mana struktur yang dapat diverifikasi ini ditemukan disinggung sebagai situs otentik.

Situs Candi Muaro Jambi harus dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lingkungan, khususnya di Provinsi Jambi, dan setelah itu cenderung disajikan di tingkat publik dan asing. Artefak ini sendiri merupakan bukti nyata dari sejarah panjang negara Indonesia yang memiliki budaya yang sangat kaya dan berbeda. Tempat-tempat suci harus menjadi tempat yang aman dan terhormat. Karena memiliki nilai verifikasi yang tak ternilai.

Pemanfaatan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi sebagai benda memiliki manfaat tersendiri untuk pembelajaran sejarah, khususnya pada materi Hindu-Budha, sejarah sosial, sejarah Melayu Jambi, dan alamat lapangan. Karena siswa dapat mempelajari sejarah dengan cara lain, fokus pada buku-buku sejarah, namun dapat memperoleh informasi tentang warisan otentik secara langsung. Dari berbagai macam penelitian yang telah dilakukan, para objek eksplorasi yang sebagian besar adalah pelajar, dan

pembicara, sepakat mengatakan bahwa pemanfaatan peninggalan yang dapat dipercaya di sekitar kita juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memperkuat rasa cinta tanah air Indonesia. cara hidup sebagai negara yang luar biasa dan negara yang akan selalu diingat kumpulan pengalamannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Candi Muaro Jambi adalah tempat suci Hindu Buddha yang terletak di Desa Muaro Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi yang berfungsi sebagai tempat atau sekolah untuk masa Jambi pada masa Kerajaan Sriwijaya. Penggunaan Situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar contoh pengalaman memiliki penanda, khususnya; Pesan, Orang, Bahan, Peralatan, Teknik, Lingkungan/Setelan. Sumber pembelajaran dari perspektif terbatas dicirikan sebagai semua kantor pengajaran yang menyajikan pesan-pesan edukatif, baik visual maupun media yang bervariasi, misalnya buku dan karya sastra lainnya. Definisi ini umumnya masih diselesaikan oleh instruktur hari ini. Misalnya dalam program pendidikan. Sanctuary adalah posisi cinta dari peninggalan masa lalu yang berasal dari agama Hindu-Budha. Hal ini digunakan sebagai posisi cinta makhluk ilahi. Namun, istilah kuil tidak hanya digunakan oleh masyarakat umum untuk menyebut tempat-tempat cinta. Pemanfaatan situs candi Muaro Jambi sebagai sumber dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagian iklim sebagai penunjang hasil pelatihan di sekolah. Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber pembelajaran, memiliki manfaat untuk pembelajaran sejarah, khususnya pada materi Hindu-Budha, pengantar sejarah indonesia, sejarah Melayu Jambi, sejarah maritim, sejarah kebudayaan dan kuliah lapangan. Karena siswa dapat belajar sejarah dengan cara lain, tidak hanya terfokus pada buku-buku sejarah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2018). Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Rosda Karya.
- Agustiningih, N., & Pamungkas, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Video Candi Muara Jambi Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia. *Jurnal Diakronika*, Vol 18 No 1, 67. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol18-iss1/62>
- Ahmad Rohani (2017). Media Instruksional Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. (2017). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amaliya, C., Setiawan, W., & Novianti, E. 2017. Hubungan Penggunaan Website Muara Jambi Pilgrimage dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengunjung Situs tentang Candi Muaro Jambi. *E-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Vol 1, No 1, 1-13.
- Amungkas. (2018). Candi Muaro Jambi : Kajian Cerita Rakyat, Arkeologi, dan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Istorica*, Vol 2 No 2, 49-62.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Putra Grafika
- Daniel Agus Maryanto. (2007). Seri Fakta dan Rahasia di Balik Candi: Mengenal Candi. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

- Enam, L. (2018). *Biksu Dunia Berkumpul di Candi Terluas di Asia Tenggara*. <https://www.liputan6.com/regional/read/3236755/biksu-dunia> diakses pada tanggal 14 Februari 2022. Pukul 15.37 WIB
- Kuntowijoyo. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya,
- Lexy j. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Meilania, M., & Febrianti, H. (2019). Pelestarian Candi Muaro Jambi Sebagai Benda Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi. *Journal V-Tech (Vision Technology)*, Vol 2 No 1, 99–109. <https://doi.org/10.35141/jvt.v2i1.509>
- Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999)
- Poerwadarminta (1984) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Rahman, Arif (2017) “Pemanfaatan Situs Sejarah sebagai Sumber Belajar di MA Alma“arif Singosari Kabupaten Malang”. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sanjaya, Wina (2018) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2017). *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekomo. (1977). *Candi: Fungsi dan Pengertiannya*. Jakarata. DP3M Dirjen Dikti Departemen P dan K.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Suratno. (2018). *indikator sumber pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suryani, I. (2018). Candi Kedaton Muara Jambi Dan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah: Sebuah Identifikasi Awal. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol 6 No 2, 231. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1352>
- Vubo, Y. E. (2017). *Levels of Historical Awareness*. *Cahiers d'études Africaines*, 43(171), 591–628. <https://doi.org/10.4000/etudesafriques.217> diakses pada tanggal 14 Februari 2022. Pukul 16.00 WIB
- Wasino (2007) *Dari Riset hingga Tulisan*. Semarang: UNNES Press.
- Yudoseputra. (1993). *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta. Dikti